

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRAINING MODEL*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS III SDN 049 PULAU PAYUNG
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**ASMANIDAR
NIM. 10611003045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRAINING
MODEL* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS III SDN 049 PULAU PAYUNG
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ASMANIDAR
NIM. 10611003045**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Training Model Pada Mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Asmanidar Dengan NIM 10611003045 Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Rabiulawal 1432 H

28 Pebruari 2011 M

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Martius, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Training Model Pada Mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Asmanidar Dengan NIM 10611003045 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 28 Rajab 1432 H

30 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs. Risnawati, M.Pd.
Penguji II

Drs. Nursalim, M.Pd.

Eka Rihan K.,S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Training Model pada Mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Asmanidar dengan NIM 10611003045 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tanggal 28 Rajab 1432 H/ 30 Juni 2011. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 28 Rajab 1432 H

30 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. Nursalim, M.Pd.

Eka Rihan K, S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* Pada Mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya" yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .

2. DR. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Murhayati, M.Ag ketua jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Drs. Martius, M.Hum yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen tim penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
7. Bapak Kepala Sekolah SDN 049 Pulau Payung serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
8. Kehadapan ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah, dan penulis pun menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan

terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 28 Pebruari 2011
Penulis

ASMANIDAR
NIM. 10611003045

ABSTRAK

Asmanidar (2011) : Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* Pada Mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

Memperhatikan fenomena yang terjadi dilapangan pada siswa kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, yaitu rendahnya kemampuan membaca puisi siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan strategi *Training Model*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Training Model* dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan tes kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa kemampuan membaca puisi siswa telah mencapai 50% dari seluruh siswa dan belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 86,36% dari seluruh siswa. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* Kemampuan belajar membaca Puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya akan meningkat di **"Diterima"** artinya apabila diterapkan strategi *Training Model* dalam belajar membaca puisi secara tepat dan benar akan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

ABSTRACT

Asmanidar (2011): Increase ability reads poetry passes study strategy applications training model in class student Indonesian subject III SDN 049 district Pulau Payung Rumbio Jaya

Pay attention phenomena that melapangan in class student III SDN 049 district Pulau Payung Rumbio Kampar regency, that is the low ability reads student poetry, so author interested to do watchfulness with strategy applications training model. this watchfulness aims to detect strategy applications training model in increase ability reads poetry in class student Indonesian subject III SDN 049 district Pulau Payung Rumbio.

This watchfulness is carried out at class III SDN 049 district Pulau Payung Rumbio. This watchfulness form class action watchfulness. This watchfulness instrument consists of teacher activity observation sheet and student ability test in read poetry.

Based on watchfulness result that carried out to pass 2 cycles, in my cycle has been known that ability has read student poetry has achieved 50% from entire students and not yet achieve supposed indicator in this watchfulness, and after done repair in second cycle so increases and achieve 86,36% from entire students. From this data will show that hypothesis that sound "melalui study strategy applications training ability model learns to read poetry in class student indonesian subject III SDN 049 district Pulau Payung Rumbio will increase at "accepted" will mean when will applied strategy training model in will learn to read poetry correctly and true can increase ability read student poetry.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Teori kemampuan.....	8
2. Strategi pembelajaran (<i>training model</i>).....	13
3. Hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan strategi(<i>straining model</i>).....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Hipotesis Tindakan.....	19
D. Indikator Keberhasilan.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	29
1. Sejarah Berdirinya SDN 049 Pulau Payung.....	29
2. Keadan Guru.....	30
3. Keadan Siswa.....	31
4. Sarana dan Prasarana.....	32
5. Kurikulum.....	33

B. Hasil Penelitian.....	34
1. Senelum Tindakan	34
2. Deskripsi Siklus I.....	36
3. Deskripsi Siklus II.....	45
C. Pembahasan.....	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1.4 Data Keadaan Guru SDN 049 Pulau Payung.....	30
2.4 Nama-Nama Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung.....	31
3.4 Data Sarana dan Prasarana SDN 049 Pulau Payung.....	32
4.4 Kemampuan Membaca Puisi Sebelum Tindakan	35
5.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	38
6.4 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	40
7.4 Kemampuan Membaca Puisi Siswa Siklus I.....	42
8.4 Hasil Distribusi hasil tes siklus I.....	45
9.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II	48
10.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	50
11.4 Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Siklus II.....	52
12.4 Distribusi Hasil Tes Pada Siklus I Dan II.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Di samping itu juga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dalam menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu aktivitas yang berencana dan bertujuan.¹ Bahasa merupakan sumber bagi kehidupan bermasyarakat. Kita dikenal dan menjadi populer dilingkungan pekerjaan kita atau dilingkungan lain

¹ Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Jaya, 2008) hlm 195.

apabila kita dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahami kita.²

Pola pembelajaran menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa, pendekatan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan saja, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Dengan melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum yang sudah diberikan kepada peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas III SD Negeri 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Salah satu standar kompetensinya adalah membaca, memahami teks dengan membaca intensif, dan membaca puisi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat berbagai kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, di antaranya adalah kemampuan membaca puisi dengan penggunaan intonasi dan bahasa yang benar.

² S. Efendi, *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995) hlm 10.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata dari bacaan yang dibaca, menghubungkan dengan bunyi, makna bacaan yang dibaca serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan yang dibaca. Membaca teks puisi merupakan kegiatan yang memiliki karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan penggunaan bahasa yang lain. Bacaan puisi yang hadir di hadapan pembaca mengandung potensi komunikatif, yang ditandai dengan penggunaan lambang-lambang kebahasaan yang bermakna.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam membaca puisi selama ini guru masih menggunakan cara-cara lama, guru hanya menjelaskan cara membaca yang benar tanpa dibarengi dengan latihan-latihan. Karena dengan latihan yang berulang siswa bisa membaca secara benar dan memahami isi dari bacaan puisi. Berdasarkan refleksi awal yang penulis lakukan di kelas III SDN 049 Pulau Payung tahun pelajaran 2010-2011, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya membaca puisi rendah. Hasil tes membaca puisi yang dilakukan oleh guru ternyata hanya 36% atau 14 orang dari 22 siswa yang mencapai KKM atau memperoleh nilai 70. Gejala-gejala yang ditemui berdasarkan observasi awal yang dilakukan adalah:

1. Dalam membaca puisi siswa kurang mampu mengungkapkan lafal dan lagu kalimat yang baik
2. Siswa belum bisa menampilkan raut muka, gembira, haru, sedih dan sebagainya dalam membaca puisi.

3. Dalam membaca puisi siswa belum bisa menentukan jeda untuk menentukan berhenti sejenak.

Melihat kenyataan yang ditemui yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi dalam belajar Bahasa Indonesia, maka guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam mengajarkan cara membaca puisi pada siswa. Banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di antaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Training Model*.

Strategi pembelajaran *Training Model* didasari atas empat aliran berpikir, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibermetik, analisis sistem, dan psikologi tingkahlaku, dimana keempat aliran tersebut memandang bahwa pemikiran manusia dapat diberikan dalam istilah tingkahlaku nyata. Esensi dari pendekatan tersebut adalah bahwa manusia belajar melalui observasi dan praktik.³

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas maka peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mengajarkan membaca puisi yang benar dan tertarik untuk mengetahui lebih jauh penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dan mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian yang diberi judul “ **Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model*** ”

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm

**Pada Mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau
Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik.⁴
2. *Training Model* melakkukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.⁵
3. Puisi adalah sebuah karangan yang ditulis dengan menggunakan kata-kata indah dan menggunakan bahasa yang kaya makna dan menarik.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dapat

686 ⁴ W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hlm

⁵ Made Wena, *Op Cit.* hlm, 119

⁶ Karto Suro, *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI* (Solo: Sindunata, 2009) hlm 74

meningkatkan kemampuan belajar membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran *Training Model* dapat meningkatkan Kemampuan belajar membaca Puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya
- b. Bagi guru, Penggunaan strategi pembelajaran *Training Model* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teori Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah suatu hal yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut W.J.S Poerwadarminta kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik.¹ Apabila kita membahas tentang kemampuan, maka kita akan menghubungkannya dengan istilah "potensi" dalam banyak buku psikologi, potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seseorang anak manusia sejak lahir. Menurut Lubis dalam Gunarti potensi yang dimiliki seseorang anak manusia merupakan anugrah dari Yang maha kuasa individu tersebut mampu berkembang dan mengembangkan diri sehingga mampu menjalani kehidupan dimuka bumi.² Ketika seseorang anak seorang anak manusia lahir, ia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang dewasa yang ada

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Op Cit*, hlm 686

² Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) hlm 129

disekitarnya agar dapat berkembang secara maksimal dan optimal. Salah satu hukum perkembangan, yaitu hukum kompergensi yang dikemukakan oleh William Stren menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang anak manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan pembawaan. Apabila seseorang anak manusia sejak lahir diberikan stimulus atau rangsangan pendidikan dengan baik maka akan menunjukkan hasil perkembangan yang optimal.

Menurut Thurstone, dalam Ali Nugraha berpendapat bahwa inteligensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu (a) Kemampuan berbahasa; (b) Kemampuan mengingat; (c) Kemampuan nalar atau berpikir logis; (d) Kemampuan tilik ruang; (e) Kemampuan bilangan; (f) Kemampuan menggunakan kata-kata; (g) Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat.³

Segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh panca indra, dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuhnya.

Menurut Ali Nugraha, Materi kegiatan pengembangan kemampuan merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan tertentu dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang meliputi :

³ Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006) hlm 912

- a. Kemampuan berbahasa : bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara cepat maupun berkomunikasi secara efektif.
- b. Kognitif : pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.

b. Kemampuan Membaca Puisi

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat resettif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, prosa, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (a) pengenalan huruf atau aksara (b) bunyi dari huruf atau

rangkaian huruf-huruf dan (c) makna atau maksud dan (d) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.⁴

2. Membaca Puisi

Membaca teks puisi tentunya bukanlah merupakan kegiatan yang asing. Tentu kita sepakat bahwa bahasa puisi memiliki karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan penggunaan bahasa yang lain. Seperti yang kita jumpai dari pernyataan Taufik Ismail dalam puisi "*beri daku sepotong daging bakar lenguh kerbau dan sapi*" maka kalimat ini belum menyampaikan kalimat yang sebenarnya. Untuk memahami puisi tersebut pembaca harus menghubungkan dengan pernyataan-pernyataan lain secara utuh.⁵

Teks bacaan puisi yang hadir di hadapan pembaca mengandung potensi komunikatif, yang ditandai dengan penggunaan lambang-lambang kebahasaan yang bermakna. Lambang kebahasaan dalam puisi telah mengalami perluasan dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Wilek dalam Pratiwi menjelaskan bahwa lapis makna dalam puisi terdiri atas : (1) arti (2) realitas yang digambarkan penyair (3) realitas yang dipandang dari sudut pandang tertentu (4) lapis dunia yang bersifat metafisis.⁶

Pada penjelasan di atas telah dijelaskan bahwa kemampuan adalah suatu hal yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu, untuk memperoleh kemampuan membaca puisi dengan baik seorang pembaca puisi harus

⁴ Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005) hlm 53

⁵ Yuni Pratiwi, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) hlm 82

⁶ *Ibid*, hlm 82

mempersiapkan diri dengan baik sebelum tampil di hadapan penonton, pembaca puisi perlu membaca puisi, berlatih membaca puisi, dan menghayati puisi yang akan dibacakan.⁷ Kemampuan dalam membaca puisi persyaratannya yaitu :

- a. Pengungkapan lafal dan lagu kalimat yang baik.
- b. Menampilkan raut muka, gembira, haru, sedih dan sebagainya
- c. Menentukan jeda.
- d. Menentukan penggelan kata yang tepat untuk memperjelas arti.⁸

3. Jenis-Jenis Puisi

Puisi terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah :

a. Puisi Lama

1) Mantera

Mantera adalah ikatan atau susunan yang mengandung hikmat dan kekuatan gaib. Misalnya mantra yang dibaca akan memasang umpan untuk memancing buaya.

2) Pribahasa

Pribahasa adalah kalimat atau ucapan yang mengungkapkan sesuatu dengan mengiaskan makna serta fungsinya dalam konvensi masyarakat.

3) Bidal

Bidal adalah ucapan singkat yang dinyatakan dengan kata-kata kias.

Dilihat dari segi bentuk, isi, dan tujuannya maka bidal dapat dikelompokkan

⁷ Made Wena, *Op Cit.* hlm 83

⁸ Surana, *Aku Cinta Bahasa Indonesia* (Jakarta : Tiga Serangkai, 2004) hlm 20.

menjadi (1) Pepatah, (2) Ungkapan, (3) Perumpamaan, (4) Tamsil, (5) Pameo, (6) Ibarat, (7) Pantun.⁹

b. Puisi Baru

1) Distikon

Distikon adalah puisi yang setiap baitnya terdiri atas dua baris (dua baris seuntai)

2) Tersina

Tersina adalah puisi yang setiap baitnya terdiri atas tiga baris (tiga baris seuntai)

3) Quatrin

Quatrin adalah puisi yang setiap baitnya terdiri atas empat baris (empat baris seuntai)

Puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi baru dengan jenis Quatrin yaitu puisi yang terdiri atas empat baris dalam satu bait.

2. Strategi Pembelajaran *Training Model*

a. Strategi Mengajar

Kem dalam Made Wena menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey dalam Made Wena juga menyebutkan bahwa strategi

⁹ Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, (Pekanbaru : Infinite, 2005) hlm 177

pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹⁰ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹¹

b. *Training Model*

Model pembelajaran *training model* dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tindakan kelas adalah model *training model* yang dikembangkan oleh

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008) hlm, 26

¹¹ *Ibid.* hlm, 196

Joice and Wel. Model ini didasari atas empat aliran berfikir, yaitu psikologi pelatihan, psikologi subernetik, analisi sistem, dan psikologi tingkah laku, di mana keempat aliran tersebut memandang bahwa pemikiran manusia dapat diberikan dalam istilah tingkah laku nyata. Esensi dari pendekatan tersebut adalah bahwa manusia belajar melalui observasi dan praktek.¹²

Psikologi pelatihan memfokuskan pada pembiatan konsep tugas atau tujuan pembelajaran yang dijabarkan ke dalam tugas yang lebih rinci. Penjabaran komponen ini dimaksudkan untuk memperjelas pencapaian komponen, dan mengatur keseluruhan situasi belajar dengan urutan yang jelas, yang lebih memadai untuk mengalihkan komponen yang satu ke komponen yang lain. Psikologi sibernetik menkonsepsikan bahwa siswa sebagai suatu sistem yang secara terus menerus mencari pembenaran atas dirinya dengan mendapat balikan dan memprosesnya. Esensi dari rancangan sistem adalah mampu membuat perian suatu model organisasi secara keseluruhan. Sedangkan aliran psikologi tingkah laku terkait dengan teknik modeling. Modeling sering digunakan untuk memberi kemudahan, baik pada pola tingkah laku yang jarang dilakukan, yang sering menyebabkan ketakutan dan kecemasan maupun untuk melatih tingkah laku baru, seperti dalam pengembangan bahasa dan keterampilan motorik.

Jadi pembentukan keterampilan motorik lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan

¹² Made Wena, *Op Cit*, hlm 119

menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir. Strategi pembelajaran *Training Model* ini dapat digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

c. Langkah-Langkah Strategi *Training Model*

Secara operasional kegiatan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu :

- 1) Penyampaian Tujuan Pembelajaran
- 2) Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
- 3) Mendemonstrasikan unjuk kerja.
- 4) Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 5) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya¹³

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Training Model*

Strategi pembelajaran *Training Model* adalah suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran akan

¹³ *Ibid*, hlm 119

memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁴

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi pengaturan waktu yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran siswa perhatiannya terpusat secara penuh kepada latihan-latihan yang dilakukan dan mengakibatkan lupa waktu.

3. Hubungan Kemampuan Membaca dengan Penerapan Strategi *Training Model*

Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, prosa, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bacaan puisi mengandung potensi komunikatif, yang ditandai dengan penggunaan lambang-lambang kebahasaan yang bermakna. Lambang kebahasaan dalam puisi telah mengalami perluasan dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

Pembentukan keterampilan lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Strategi pembelajaran *Training Model* dapat

¹⁴ *Ibid*, hlm 123

digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah

B. Penelitian yang Relevan

Salah satu penelitian yang memiliki relevansi adalah tentang **Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca yang Benar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pujian dan Hadiah pada Siswa Kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo** penelitian ini dilakukan oleh saudara **Lusi** yang dilakukan dalam dua siklus yang mana motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam belajar hanya 60 % atau sekitar 18 orang dari 28 siswa dan meningkat menjadi 80 % atau 24 orang dari 28 siswa. Secara motivasi siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Tinggi” dan berada pada rank 25-36.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Namun perbedaannya adalah pada strategi yang berbeda saudara Lusi dengan menggunakan pujian dan Hadia sedangkan peneliti dengan menggunakan strategi *Training Model*. Tempat penelitian juga tidak sama yaitu saudarai Lusi meneliti di kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan cara pemecahan masalah di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* Kemampuan belajar membaca Puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* siswa yang mempunyai kemampuan membaca puisi dalam belajar mencapai 75%. Adapun indikator membaca puisi yang diamati adalah :

1. Mampu mengungkapkan lafal dan lagu kalimat yang baik
2. Bisa menampilkan raut muka, gembira, haru, sedih dan sebagainya dalam membaca puisi.
3. Dapat menentukan jeda untuk menentukan berhenti sejenak.
4. Dapat menentukan penggelan kata yang tepat untuk memperjelas arti

Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes kemampuan membaca puisi siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran Strategi *Training Model*. Sedangkan ketuntasan yang ditetapkan adalah apabila siswa telah mencapai nilai 70.

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca puisi siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.¹⁵

a. Aktivitas Guru

Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* yang terdiri atas 6 indikator yaitu :

1. Penyampaian tujuan pembelajaran
2. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
3. Mendemonstrasikan unjuk kerja.
4. Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
5. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

Indikator guru dalam proses pembelajaran terdiri dari 6 indikator, dengan pengukurannya 1 sampai 5, dengan demikian diketahui skor maksimalnya adalah ($5 \times 6 = 30$) sedangkan skor minimalnya adalah ($1 \times 6 = 6$) kemudian ditentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan cara :

- a) Menentukan klasifikasi yang diinginkan yaitu : sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000). hlm 57.

b) Kemudian ditentukan intervalnya yaitu : $\frac{30-6}{5} = 4,8$ atau

$$\frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{\text{klasifikasi}} = \text{int erval}$$

c) Menentukan standar klasifikasi pelaksanaan pembelajaran dengan strategi

Training Model yaitu:

Sangat Sempurna	:	25,4 – 30
Sempurna	:	20,5 – 25,3
Cukup Sempurna	:	15,7 – 20,4
Kurang Sempurna	:	10,9 – 15,6
Tidak Sempurna	:	6 – 10,8. ¹⁶

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui aktivitas belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun aktivitas belajar siswa yaitu :

- 1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
- 2) Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
- 3) Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
- 4) Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
- 5) Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
- 6) Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

¹⁶ Gimin dan Gani Haryana, *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Pekanbaru : Cindikia Insani, 2007) hlm 4

Indikator aktivitas belajar siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pengajaran yang terdiri dari 6 indikator seperti uraian di atas, dengan pengukurannya apabila setiap indikator dilakukan siswa maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan siswa maka diberi skor 0, apabila semua indikator dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 22 orang, maka skor maksimalnya adalah (22 siswa x 6 indikator = 132) dan skor minimalnya adalah (22 x 0 = 0), untuk mengukur aktivitas yang dilakukan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan terdiri dari 5 kalsifikasi yaitu : sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah

b) Menentukan intervalnya yaitu : $\frac{skor\ max - skor\ min}{5\ klasifikasi} = \text{atau } \frac{132 - 0}{5} = 26,4$

c) Menentukan klasifikasi standar tingkat aktivitas belajar siswa yaitu :

Sangat tinggi apabila berada pada interval	105,7 – 132
Tinggi apabila berada antara interval	79, 2 – 105,6
Cukup tinggi berada antara interva	52,9 – 79,2
Rendah berada antara interval	26, 5 – 52,8
Sangat rendah antara interval	0 – 26,4. ¹⁷

c. Kemampuan Membaca Puisi Siswa

Untuk mengetahui kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya, peneliti melakukan tes berupa

¹⁷ Ibid, hlm 5

pembacaan sebuah puisi dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai adalah seperti pada tabel 1.2.

TABEL. 1.2
KEMAMPUAN MEMBACA PUISI

No	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai
1.	Pengungkapan lafal dan lagu kalimat yang baik	25
2.	Menampilkan raut muka, gembira, haru, sedih dan sebagainya	25
3.	Menentukan jeda	25
4	Menentukan penggelan kata yang tepat untuk memperjelas arti	25
Jumlah		100

Setiap aspek akan diberi skor 1 sampai 25, dengan demikian skor yang diperoleh berada pada rentang 1-100. Menurut Purwanto, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya persentase penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan. Untuk menghitung tingkat keberhasilan siswa dalam membaca puisi adalah dengan melihat persentase keberhasilan siswa¹⁸

Kriteria ketuntasan belajar siswa secara individu adalah jika hasil tes kemampuan membaca puisi siswa telah mencapai nilai 70. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah apabila hasil tes yang dilakukan nilai rata-rata siswa 70 secara umum mencapai 75%.

¹⁸ Purwanto, *Psycologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah siswa dan guru Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penerapan strategi *Training Model* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Variabel penelitian adalah variabel yang mempengaruhi yaitu Strategi Pembelajaran *Training Model* dan Variabel yang dipengaruhi adalah kemampuan membaca puisi siswa.

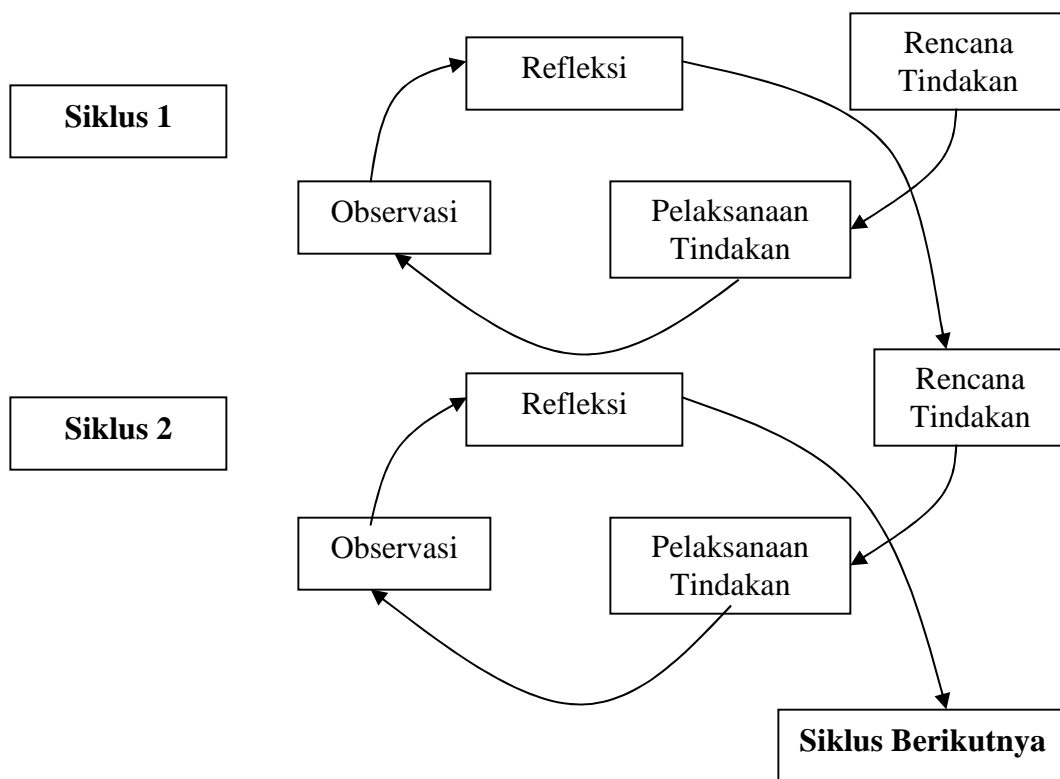
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 049 Pulau Payung yang terletak di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. Desa pulau Payung berjarak lebih kurang 15 km dari ibu kota kabupaten Kampar dan lebih kurang 45 km dari ibu kota provinsi Riau Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian.

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.¹ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm 43

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran *Training Model*
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (kalaborator)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan kemampuan membaca puisi

b. Implementasi Tindakan

- 1) Menjelaskan tujuan pelajaran
- 2) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari
- 3) Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.
- 4) Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 5) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan
- 6) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (kalaborator) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa.
- b. Data kemampuan membaca puisi selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan kemampuan membaca puisi belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, maka menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Teknik Tes

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pedoman penilaian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dalam membaca puisi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Training Model* yang diterapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian.

1. Sejarah berdirinya SDN 049 Pulau Payung

Sekolah Dasar Negeri 049 Pulau Payung didirikan di atas tanah wakaf seluas 3640 m². Dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat bernama Mansur Jasmi pada tahun 1982. Pertama didirikan hanya 3 kelas dengan nama SDN 071. Kemudian pada tahun 1995 bertukar nama yaitu SDN 069 Pulau Payung Kecamatan Kampar. Pada tahun 2000 berganti nama lagi yaitu SDN 053 Pulau Payung Kecamatan Kampar. Setelah terjadi pemekaran daerah berganti nama lagi dengan nama SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.

Sekolah Dasar Negeri 049 Pulau Payung telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah di antaranya adalah:

- a. SYAFRIL Ama Pd 1982 sampai tahun 2000
- b. MAKMUR sejak tahun 2000 sampai tahun 2002
- c. IDRUS sejak tahun 2002 sampai sekarang

VISI : Meningkatkan mata pendidikan dan memotivasi orang tua murid tentang pentingnya pendidikan di usia dini

MISI :

- 1) Murid dan guru masuk serta keluar tepat pada waktu yang telah ditetapkan

- 2) Melengkapi sarana dan prasarana yang di butuhkan sekolah
- 3) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik serta manajemen sekolah
- 4) Guru hendaklah dapat meningkatkan ilmu kependidikan.
- 5) Guru dan murid termotivasi untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pendidikan

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dapat dilihat pada tabel 1.4.

TABEL. 1.4

DATA KEADAAN GURU

SD NEGERI 049 TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	IDRUS	D-II	Kepala Sekolah
2.	HASAN BASRI	D-II	Wakil kepek & wali kelas I
3.	SYAMSUL BAHAR BA	D-III	Bendahara & guru Agama
4.	WARDINA	D-II	Wali kelas V
5.	SOFIAH	D-II	Wali kelas IV
6.	AZWAR, S. Pd.	S-I	Wali kelas VI
7.	DESNAWATI	D-II	Wali kelas III
8.	ABU BAKAR, S. Pd.	S-I	Gubid penjas
9.	GUNAWAN, S. Pd.	S-I	Gubid penjas
10.	TUTI SULASTRI	D-II	Wali kelas II
11	LASMAWATI	D-II	Gubid ARMEL

Sumber data :Statistik Keadaan Guru SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas III. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dapat dilihat pada tabel 2.4.

TABEL. 2.4
NAMA-NAMA SISWA KELAS III
SD NEGERI 049 YANG DI OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Afrida Yenni	p
2	Alvian Neri	L
3	Alisman	L
4	Binu Harahab	L
5	Devi Musvita Sari	p
6	Harli madi Sputra	L
7	Haikal Rio	L
8	Imam Kurniawan	L
9	Ilham Saputra	L
10	Juni Tama	L
11	Liantoni	p
12	Mahrami Gusrina	p
13	Meri Agustina	p
14	Mitra Royana	p
15	M. Randi Saputra	L
16	Putri Ningsih	p
17	Rebison	L
18	Rio Ali	L
19	Rika Derwati	p
20	Siska Alfianti . D	L
21	Sarhadi	L
22	Surya Maya	p

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 3.4

TABEL. 3.4
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SD NEGERI 049 TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6.	Kursi Murid	90 unit
7.	Meja Murid	90 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	8 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	7 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	2 unit

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 049 Pulau Payung juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

(1) Alat peraga Matematika	5 unit
(2) Alat pembelajaran Sains	2 unit
(3) Alat pembelajaran IPS	6 unit
(4) Peta dinding Indonesia	5 buah
(5) Peta dunia (globe)	3 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	1 buah
(2) Bola volley	2 buah
(3) Bola kasti	3 buah
(4) Bola takraw	2 buah

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia

- c. Matematika
- d. Sains
- e. IPS
- f. Penjaskes
- g. SBK

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan ceramah dan dengan contoh-contoh yang ada pada buku paket siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam membaca puisi ternyata kemampuan siswa masih rendah yang dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini

TABEL. 4.4
KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	Kemampuan Siswa					
		Pengungkapan lafal dan lagu kalimat	Menampilkan raut muka	Menentukan jeda	Menentukan penggelan kata	Jumlah	Ketuntasan
1	Afrida Yenni	20	10	15	15	60	Belum Tuntas
2	Alvian Neri	25	15	20	20	80	Tuntas
3	Alisman	20	10	15	15	60	Belum Tuntas
4	Binu Harahab	10	20	10	10	50	Belum Tuntas
5	Devi Musvita Sari	20	15	20	15	70	Tuntas
6	Harli madi Sputra	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
7	Haikal Rio	20	10	15	15	60	Belum Tuntas
8	Imam Kurniawan	25	20	25	20	90	Tuntas
9	Ilham Saputra	10	15	10	15	50	Belum Tuntas
10	Juni Tama	20	15	15	15	65	Belum Tuntas
11	Liantoni	20	15	15	20	70	Tuntas
12	Mahrami Gusrina	20	10	15	15	60	Belum Tuntas
13	Meri Agustina	15	10	15	15	55	Belum Tuntas
14	Mitra Royana	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
15	M. Randi Saputra	10	15	15	15	55	Belum Tuntas
16	Putri Ningsih	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
17	Rebison	20	15	20	20	75	Tuntas
18	Rio Ali	25	20	25	20	90	Tuntas
19	Rika Derwati	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
20	Siska Alfianti . D	20	20	20	20	80	Tuntas
21	Sarhadi	10	15	10	15	50	Belum Tuntas
22	Surya Maya	15	15	20	20	70	Tuntas
N=22		= 385	= 325	=360	=360	1430	36%
Nilai Rata-rata		1430 : 22 = 65					

Dengan memperhatikan kemampuan belajar membaca puisi siswa pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya dengan angka 65. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut maka belum

mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini hal-hal yang akan dilakukan adalah:

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran *Training Model*
2. Meminta kesediaan teman sejawat (kolaborasi)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan kemampuan membaca puisi

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP1) yang disusun sebelumnya. Standar kompetensi yang dipelajari adalah “membaca teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dengan membaca puisi” dan Kompetensi Dasar “Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat” pada indikator “Membaca puisi” tujuan pembelajaran

yang diharapkan adalah siswa dapat membaca puisi dengan menggunakan lafal dan intonasi yang benar pada materi pokok “Puisi”

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Memasuki kegiatan inti adalah penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentang membaca puisi yang benar pada materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang pembacaan puisi. Selanjutnya guru mendemonstrasikan unjuk kerja dengan memberikan contoh membaca puisi yang baik dengan intonasi yang benar didepan kelas kemudian dilanjutkan dengan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca puisi yang ada di buku paket dan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan membaca puisi ke depan kelas

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang puisi yang telah dibacanya, cara membaca puisi yang baik.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas guru pada siklus I ini maka hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dapat dilihat pada tabel 5.4.

TABEL. 5.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilaksanakan dengan					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Penyampaian tujuan pembelajaran						2
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari						2
3	Mendemonstrasikan unjuk kerja.						2
4	Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan						3
5	Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.						3
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						2
JUMLAH		-	8	6	-	-	14

keterangan:

1. dilakukan dengan tidak sempurna skor 1
1. dilakukan dengan kurang sempurna skor 2
2. dilakukan dengan cukup sempurna skor 3
3. dilakukan dengan sempurna skor 4
4. dilakukan dengan sangat sempurna skor 5

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 5.4 jumlah skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini berada pada katagori “Kurang Sempurna” dengan skor 14 yang antara rank 10,9 – 15,6

Dapat dijelaskan dan diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan strategi *training model* yaitu :

1. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan guru kurang sempurna
2. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari dilakukan guru kurang sempurna
3. Mendemonstrasikan unjuk kerja dilakukan guru kurang sempurna

4. Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dilaksanakan guru cukup sempurna
5. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan juga dilakukan guru cukup sempurna
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya masih dilakukan guru kurang sempurna.

Kondisi proses mengajar dengan penerapan yang dilakukan guru dengan penerapan strategi training model masih belum seperti harapan, karena aktivitas guru masih belum sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP sebelumnya. Karena belum sempurna penerapan strategi *training model* yang diterapkan guru dalam pelaksanaannya maka kondisi tersebut sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang disiapkan sebelumnya dapat dilihat pada tabel 6.4 di bawah ini.

TABEL 6.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Aktivitas Siswa yang diamati												Skor
		1		2		3		4		5		6		
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	
1	Afrida Yenni								x					5
2	Alvian Neri		x				x				x			3
3	Alisman				x						x			4
4	Binu Harahab						x						x	4
5	Devi Musvita Sari		x		x				x					3
6	Harli madi Sputra				x								x	4
7	Haikal Rio						x		x					4
8	Imam Kurniawan		x		x						x			3
9	Ilham Saputra										x		x	4
10	Juni Tama												x	5
11	Liantoni		x		x				x					3
12	Mahrami Gusrina				x				x					4
13	Meri Agustina						x						x	4
14	Mitra Royana		x		x						x			3
15	M. Randi Saputra		x				x		x				x	2
16	Putri Ningsih										x			5
17	Rebison		x		x		x						x	2
18	Rio Ali		x		x				x		x			2
19	Rika Derwati													6
20	Siska Alfianti . D		x		x		x						x	2
21	Sarhadi				x				x		x			2
22	Surya Maya						x				x			4
JUMLAH SISWA YANG AKTIV/TIDAK AKTIF		12	10	11	11	14	8	14	8	13	9	14	8	78

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti pada tabel 6.4 dapat diketahui bahwa jumlah penjumlahan dari setiap indikator yang dilakukan siswa yaitu hanya 78. Jumlah tersebut dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan siswa dalam belajar dengan penerapan strategi *training model* yaitu berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” antara rentang interval 52,9 – 79,2

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam membaca puisi yang benar. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 7.4 di bawah ini.

TABEL. 7.4
KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Kemampuan Siswa					
		Pengungkapan lafal dan lagu kalimat	Menampilkan raut muka	Menentukan jeda	Menentukan penggelan kata	Jumlah	Ketuntasan
1	Afrida Yenni	20	10	15	15	60	Belum Tuntas
2	Alvian Neri	25	15	20	20	80	Tuntas
3	Alisman	20	20	20	20	80	Tuntas
4	Binu Harahab	10	20	10	10	50	Belum Tuntas
5	Devi Musvita Sari	20	15	20	15	70	Tuntas
6	Harli madi Sputra	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
7	Haikal Rio	20	20	20	20	80	Tuntas
8	Imam Kurniawan	25	20	25	20	90	Tuntas
9	Ilham Saputra	10	15	10	15	50	Belum Tuntas
10	Juni Tama	20	15	15	15	65	Belum Tuntas
11	Liantoni	20	15	15	20	70	Tuntas
12	Mahrami Gusrina	20	20	15	20	75	Tuntas
13	Meri Agustina	15	10	15	15	55	Belum Tuntas
14	Mitra Royana	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
15	M. Randi Saputra	10	15	15	15	55	Belum Tuntas
16	Putri Ningsih	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
17	Rebison	20	15	20	20	75	Tuntas
18	Rio Ali	25	20	25	20	90	Tuntas
19	Rika Derwati	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
20	Siska Alfianti . D	20	20	20	20	80	Tuntas
21	Sarhadi	10	15	10	15	50	Belum Tuntas
22	Surya Maya	15	15	20	20	70	Tuntas
N=22		= 385	= 355	=370	=375	1485	50%
Nilai Rata-rata		1485 : 22 = 67,5					

Memperhatikan tabel 7.4 kemampuan belajar membaca puisi diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya dengan angka 67,5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut maka belum mencapai indikator yang di

harapkan dalam penelitian ini, karena KKM yang telah ditetapkan di SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya adalah dengan nilai 70.

Persentase ketuntasan belajar individu pada siklus pertama juga belum seperti harapan dalam penelitian tindakan ini, karena indikator yang diharapkan adalah 70% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan siswa yang tuntas hanya 50% dari keseluruhan siswa atau 11 orang dari 22 siswa, dengan demikian masih ada 11 orang siswa yang kemampuannya belum mencapai indikator yang diharapkan.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat kemampuan membaca puisi siswa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan di antaranya adalah proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *training model* yang telah dilaksanakan guru pada siklus I aktivitas guru berada pada kategori “Kurang Sempurna” dengan skor 14 yang berada antara rank 10,9 – 15,6 penerapannya belum sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, penerapan strategi *training model* yang dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan yaitu :

1. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan guru dengan kurang sempurna
2. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari dilakukan guru dengan kurang sempurna
3. Mendemonstrasikan unjuk kerja dilakukan guru dengan kurang sempurna
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Aktivitas siswa dalam belajar juga masih menunjukkan beberapa kelemahan di antaranya adalah pada indikator pertama yaitu siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru hanya dilakukan oleh 11 orang siswa, indikator ke dua yaitu memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan juga dilakukan oleh 11 orang siswa yang artinya hanya dilakukan atau siswa yang aktif pada indikator tersebut hanya 50% dari seluruh siswa.

Dengan kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam penerapan strategi *training model* sangat mempengaruhi hasil kemampuan siswa dalam membaca puisi seperti pada tabel 8.4 di bawah ini.

TABEL 8.4
DISTRIBUSI HASIL TES PADA SIKLUS I

RENTANG NILAI	MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (MEMBACA PUISI)	
	SIKLUS I	
	Prekwensi	Persentase
80 - 100	6	27, 28 %
70—79	5	22, 72 %
60– 69	6	27, 28 %
50 – 59	5	22, 72 %
Ketuntasan Kelas	11 orang	50 %
Nilai Ketuntasan	70 (tujuh puluh)	

Berdasarkan tabel 8.4 dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia yang di dapatkan siswa khususnya pada kemampuan membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang benar pada siklus pertama. Ketuntasan yang diperoleh siswa hanya 50% dari 22 orang siswa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama, dimana kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke II. Hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan dasar menyusun perencanaan pada siklus ke dua yang diikuti dengan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus ke dua disusun sama dengan rencana yang dilakukan pada siklus pertama, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran *Training Model*
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (kolaborasi)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan kemampuan membaca puisi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang disusun sebelumnya. Standar kompetensi yang dipelajari adalah “membaca teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dengan membaca puisi” dan Kompetensi Dasar “Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat” pada indikator “membaca puisi yang baik dan menjawab pertanyaan dari puisi yang dibaca” tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah Siswa dapat menjawab pertanyaan dari puisi yang dibaca pada materi pokok “Puisi”

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran

yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar yang berkaitan dengan pembacaan puisi yang benar.

Memasuki kegiatan inti adalah penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentang membaca puisi yang benar pada materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang membaca puisi yang baik dan menjawab pertanyaan dari puisi yang dibaca. Selanjutnya guru mendemonstrasikan unjuk kerja kemudian memberikan contoh membaca puisi yang baik dengan intonasi yang benar di depan kelas kemudian dilanjutkan dengan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dengan membaca puisi yang baik dan menjawab pertanyaan dari puisi yang dibaca meminta siswa untuk membaca puisi yang ada di buku paket dan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan membaca puisi ke depan kelas kemudian mengajukan beberapa pertanyaan dari puisi yang dibaca.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang puisi yang telah dibacanya, cara membaca puisi yang baik serta menjawab pertanyaan dari puisi yang telah dibaca.

d. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas guru pada siklus ke II yang telah dilaksanakan, maka hasil observasi terhadap aktivitas guru

yang dilakukan observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dapat dilihat pada tabel 9.4 di bawah ini.

TABEL. 9.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilaksanakan dengan					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Penyampaian tujuan pembelajaran						3
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari						4
3	Mendemonstrasikan unjuk kerja.						4
4	Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan						4
5	Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.						3
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						4
JUMLAH		-	-	6	16	-	22

keterangan:

1. dilakukan dengan tidak sempurna skor 1
2. dilakukan dengan kurang sempurna skor 2
3. dilakukan dengan cukup sempurna skor 3
4. dilakukan dengan sempurna skor 4
5. dilakukan dengan sangat sempurna skor 5

Berdasarkan tabel 9.4 jumlah skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *training model* pada siklus II ini maka aktivitas guru berada pada katagori “Sempurna” dengan skor 22 yang berada antara interval 20,5 – 25,3

Dapat dijelaskan dan diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan strategi *training model* yaitu :

1. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan guru cukup sempurna

2. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari dilakukan guru sempurna
3. Mendemonstrasikan unjuk kerja dilakukan guru sempurna
4. Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dilaksanakan guru dengan sempurna
5. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan juga dilakukan guru cukup sempurna
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dilakukan guru dengan sempurna.

Kondisi proses mengajar yang dilakukan guru dengan penerapan strategi *training model* secara umum telah seperti harapan, karena aktivitas guru masih telah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-2 sebelumnya. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang disiapkan sebelumnya dapat dilihat pada tabel 10.4 di bawah ini.

TABEL 10.4

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Aktivitas Siswa yang diamati												SKOR
		1		2		3		4		5		6		
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	
1	Afrida Yenni				x				x					4
2	Alvian Neri		x								x			4
3	Alisman				x									5
4	Binu Harahab				x							x		4
5	Devi Musvita Sari								x					5
6	Harli madi Sputra				x							x		4
7	Haikal Rio								x					5
8	Imam Kurniawan		x				x							4
9	Ilham Saputra				x						x			4
10	Juni Tama		x									x		4
11	Liantoni				x							x		4
12	Mahrami Gusrina								x					5
13	Meri Agustina						x							5
14	Mitra Royana		x								x			4
15	M. Randi Saputra						x		x			x		3
16	Putri Ningsih				x							x		4
17	Rebison						x				x			4
18	Rio Ali		x						x					4
19	Rika Derwati		x								x			4
20	Siska Alfianti . D				x							x		4
21	Sarhadi				x						x			4
22	Surya Maya						x					x		4
JUMLAH SISWA YANG AKTIV		16	6	13	9	17	5	16	6	16	6	14	8	102

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil 10.4 hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penjumlahan dari setiap indikator yang dilakukan siswa yaitu hanya 102. Jumlah tersebut dibandingkan dengan tingkat aktivitas dalam belajar dengan penerapan strategi *training model* yaitu berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang interval 79, 2 – 105,6

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam membaca puisi yang benar. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 11.4 di bawah ini.

TABEL 11.4
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Kemampuan Siswa				Jumlah	Ketuntasan
		Pengungkapan lafal dan lagu kalimat	Menampilkan raut muka	Menentukan jeda	Menentukan penggelan kata		
1	Afrida Yenni	20	20	20	15	75	Tuntas
2	Alvian Neri	25	25	20	20	90	Tuntas
3	Alisman	25	20	25	20	90	Tuntas
4	Binu Harahab	20	20	15	15	70	Tuntas
5	Devi Musvita Sari	20	20	20	15	75	Tuntas
6	Harli madi Sputra	15	20	15	15	65	Belum Tuntas
7	Haikal Rio	20	20	20	25	85	Tuntas
8	Imam Kurniawan	25	20	25	20	90	Tuntas
9	Ilham Saputra	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
10	Juni Tama	20	20	15	20	75	Tuntas
11	Liantoni	20	15	20	20	75	Tuntas
12	Mahrami Gusrina	20	20	20	20	80	Tuntas
13	Meri Agustina	20	15	15	20	70	Tuntas
14	Mitra Royana	15	20	20	15	70	Tuntas
15	M. Randi Saputra	15	20	20	15	70	Tuntas
16	Putri Ningsih	20	20	15	15	70	Tuntas
17	Rebison	20	20	20	20	80	Tuntas
18	Rio Ali	25	25	25	20	95	Tuntas
19	Rika Derwati	15	20	20	15	70	Tuntas
20	Siska Alfianti . D	20	25	20	20	85	Tuntas
21	Sarhadi	10	20	15	15	60	Belum Tuntas
22	Surya Maya	20	20	20	20	80	Tuntas
N=22		= 425	= 460	= 425	= 395	1680	86, 36%

Nilai Rata-rata

$$1680 : 22 = 76,36$$

Dengan memperhatikan tabel 11.4 kemampuan belajar membaca puisi pada siklus ke II di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai angka 76,36. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut ternyata telah mencapai indikator yang di harapkan dalam penelitian ini, karena

KKM yang telah ditetapkan di SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya adalah dengan nilai 70.

Persentase ketuntasan belajar individu pada siklus ke II juga telah seperti harapan dalam penelitian tindakan ini, karena indikator yang diharapkan adalah 70% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus kedua ini yang telah dilaksanakan, siswa yang telah mencapai batas ketuntasan mencapai 86,36% dari keseluruhan siswa atau 19 orang dari 22 siswa. Namun kalau dilihat lebih jauh masih ditemukan 3 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan, tetapi secara umum keberhasilan tindakan telah mencapai 86,36%.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran siklus ke II yang diuraikan di atas dan melihat kemampuan membaca puisi siswa setelah dilakukan tes dalam membaca puisi, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan di antaranya adalah proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *training model* yang telah dilaksanakan guru pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” dengan skor 23 yang berada antara rank 20,5 – 25,3 penerapannya telah sesuai dengan tahapan pelaksanaan strategi *training model*.

Aktivitas siswa dalam belajar juga sudah menunjukkan kemajuan dengan tingkat aktivitas dalam belajar dengan penerapan strategi *training model* yaitu berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang interval 79, 2 – 105,6

Dengan peningkatan kemajuan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam penerapan strategi *training model* sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca puisi seperti pada tabel 12.4 di bawah ini.

TABEL 12.4
DISTRIBUSI HASIL TES PADA SIKLUS I DAN II

RENTANG NILAI	BAHASA INDONESIA (MEMBACA PUISI)			
	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Prekwensi	Persentase	Prekwensi	Persentase
80 - 100	6	27, 28 %	9	40,90 %
70—79	5	22, 72 %	10	45, 45%
60– 69	6	27, 28 %	3	13,65%
50 – 59	5	22, 72 %	-	-
Ketuntasan Kelas	11 orang	50 %	19 orang	86,35%
Nilai Ketuntasan	70 (tujuh puluh)			

Berdasarkan tabel 12.4 dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia yang di dapatkan siswa khususnya pada kemampuan membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang benar pada siklus ke II. Ketuntasan yang diperoleh siswa 86,36% dari 22 oarang siswa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini

telah mencapai kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil dari pengamatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar dengan penerapan strategi *training model* belum berjalan dengan optimal dan hasil belajarpun masih belum seperti harapan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan pada siklus pertama yaitu :

1. Proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *training model* yang telah dilaksanakan aktivitas guru berada pada katagori “Kurang Sempurna” dengan skor 14 yang berada antara rank 10,9 – 15,6 penerapannya belum sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, penerapan strategi *training model* yang dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan di antaranya adalah Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan guru dengan kurang sempurna, penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari dilakukan guru dengan kurang sempurna, mendemonstrasikan unjuk kerja dilakukan guru dengan kurang sempurna, latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dilaksanakan guru dengan cukup sempurna, latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan juga dilakukan guru dengan cukup sempurna dan memberikan kesempatan pada siswa untuk

bertanya masih dilakukan guru dengan kurang sempurna. Kelemahan-kelemahan tersebut menjadi fokus perbaikan dalam pelaksanaan tindakan berikutnya.

2. Aktivitas siswa dalam belajar juga masih menunjukkan beberapa kelemahan di antaranya adalah pada indikator pertama yaitu siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru hanya dilakukan oleh 11 orang siswa, indikator ke dua yaitu memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan juga hanya dilakukan oleh 11 orang siswa yang artinya hanya dilakukan atau siswa yang aktif pada indikator tersebut hanya 50% dari seluruh siswa.
3. Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia yang di dapatkan siswa khususnya pada kemampuan membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang benar pada siklus pertama. Ketuntasan yang diperoleh siswa hanya 50% dari 22 orang siswa.

Kelemahan-kelemahan tersebut menjadi fokus perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus ke II. Setelah dilakukan perbaikan ternyata terjadi peningkatan terhadap kesempurnaan guru dalam mengajar dengan penerapan strategi *training model*. Begitu pula dengan aktivitas yang dilakukan siswa juga menunjukkan peningkatan yang mana siswa semakin aktif dalam belajar dan kemampuan siswapun meningkat jika dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam

membaca puisi sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan siklus ke pertama.

Kemampuan siswa dalam membaca puisi pada siklus ke II dalam belajar bahasa Indonesia dengan ketuntasan yang diperoleh mencapai 86,36% dari 22 orang siswa, peneliti menyimpulkan bahwa siklus ke II penelitian ini telah mencapai kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *training model* dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.

Peningkatan kemampuan belajar membaca puisi siswa tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan strategi *Training Model* pada siklus pertama diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *training model* berada pada katagori “Kurang Sempurna” dengan skor 14 yang antara rank 10,9 – 15,6 Pada siklus ke II aktivitas guru berada pada katagori “Sempurna” dengan skor 22 yang berada antara interval 20,5 – 25,3

Tingkat aktivitas siswa dalam belajar pada siklus pertama dengan penerapan strategi *training model* yaitu berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” antara rentang interval 52,9 – 79,2. Setelah siklus ke II tingkat aktivitas dalam belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang interval 79, 2 – 105,6.

Kemampuan membaca puisi siswa pada siklus I telah mencapai 50% dari seluruh siswa, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 86,36% dari seluruh siswa. Dari data ini menunjukkan apabila diterapkan strategi *Training Model* dalam belajar membaca puisi secara tepat dan benar akan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *training model* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Agar penerapan strategi *training model* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Dalam penerapan strategi *training model* sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan strategi *training model*
- c. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang penerapan strategi pengajaran supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat kemampuan dan hasil belajarnya.
- d. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya

dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara 2006.
- Gimin dan Haryana, *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cindikia Insani, 2007.
- Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Karto Suro, *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI*, Solo: Sindunata, 2009.
- Nugraha, Ali, *Kurikulum dan Bahan Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka : Jakarta, 2005.
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Infinite: Pekanbaru, 2005.
- Sanjaya Wina. ,*Strategi Pembelajaran*, Kencana : Jakarta, 2008.
- Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Jaya, 2008.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Surana, *Aku Cinta Bahasa Indonesia Tiga Serangkai*: Jakarta, 2004.
- S. Efendi, *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Pratiwi, Yuni, *Bahasa Indonesia*, Universitas Terbuka: Jakarta, 2008.
- Purwanto, *Psycologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- W.J.S Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovtif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Lampiran : A

SILABUS

Nama Sekolah : SDN
Kelas/ Semester : III/II (Genap)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : Membaca

Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200) kata dan membaca puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pem belajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Contoh instrumen	Alokasi waktu	Sumber/ bahan/ alat
				Teknik	Jenis			
Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	Membaca Puisi	<ul style="list-style-type: none">• Dengan bimbingan guru siswa membaca puisi dengan lafal intonasi yang benar• Dengan bimbingan guru siswa menjawab pertanyaan tentang puisi yang dibaca.	<ul style="list-style-type: none">• Membaca puisi• Menjawab pertanyaan tentang puisi yang dibaca	Lisan	bercerita	Terlampir	8 x 35 menit	Buku paket bahasa Indonesia buku lain yang relevan.

Lampiran : B₁

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III (satu) / 2 (dua)
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 30 menit

Standar kompetensi : Membaca teks dengan membaca intensif (150-200 kata)
dengan membaca puisi

- I. Kompetensi Dasar : Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
- II. Indikator : Membaca puisi
- III. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat membaca puisi dengan menggunakan lafal dan intonasi yang benar.
- IV. Materi Ajar : Puisi
- V. Strategi Pembelajaran : *Training Model*
- VI. Langkah-langkah pembelajaran :
- Kegiatan Awal
 - Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
 - Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
 - Kegiatan Inti
 - Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang pembacaan puisi
 - Mendemonstrasikan unjuk kerja dengan memberikan contoh membaca puisi yang baik
 - Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca puisi yang ada di buku paket

- Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan membaca puisi kedepan kelas
- c. Kegiatan akhir
 - Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang puisi yang telah dibacanya

VII. Alat bahan dan sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006

VIII. Penilaian

Teknik :

- Tes membaca

Instrumen :

- Coba bacakan puisi yang ada di buku paketmu dengan lafal dan intonasi yang benar
- Ceritakan kembali isi puisi yang kamu baca

Mengetahui Kepala Sekolah
SDN 049 Pulau Payung

Guru kelas III
Mahasiswa

Lampiran : B₂

NELAYAN

Matahari sirip sebelah barat

Perahu kolek ditepi tebat

Nelayan jaka tegak tertegun

Memandang riak jala diayun

Menunggu masa saat pilihan

Melayang timah membuat pinggan

Berdesir-desir darah di dada

Rasakan tidak rasakan ada.....

Kecewa timbul jaring tersangkut

Lemahlunglai tangan memaut

Sangka kan tunggal selam pun sampai

Kiranya akar batang teratai.....

Hamka

Lampiran : B₃

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III (satu) / 2 (dua)
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 30 menit

Standar kompetensi : Membaca teks dengan membaca intensif (150-200 kata)
dengan membaca puisi

III. Kompetensi Dasar : Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

IV. Indikator :
Menjawab pertanyaan tentang puisi yang dibaca

VII. Tujuan Pembelajaran :
Siswa dapat menjawab pertanyaan dari puisi yang dibaca.

VIII. Materi Ajar : Puisi

IX. Strategi Pembelajaran : *Training Model*

X. Langkah-langkah pembelajaran :

a. Kegiatan Awal

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar tentang membaca puisi yang benar.

c. Kegiatan Inti

- Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjawab pertanyaan tentang puisi yang dibaca
- Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang pembacaan puisi
- Mendemonstrasikan unjuk kerja dengan memberikan contoh membaca puisi yang baik dan menjawab pertanyaan dari puisi yang dibaca

- Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca puisi yang ada di buku paket dan menjawab pertanyaan dari puisi yang dibaca
- Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan membaca puisi kedepan kelas

c. Kegiatan akhir

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang puisi yang telah dibacanya

IX. Alat bahan dan sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006

X. Penilaian

Teknik :

- Tes membaca

Instrumen :

- Coba bacakan puisi yang ada di buku paketmu dengan lafal dan intonasi yang benar
- Ceritakan kembali isi puisi yang kamu baca

Mengetahui Kepala Sekolah
SDN 049 Pulau Payung

Guru kelas III
Mahasiswa

Lampiran : B₄

IBU

Kau Mengandungku
Kau Melahirkanku
Kau Mengasuhku
Kau Membesarkanku

Jika aku sakit
Kau Merawatku
Juka kusedih
Kau menghiburku
Ibu, cintamu tiada tara
Kasihmu sepanjang masa
Tangisku tangismu juga
Tawaku rawamu juga

Tuhan dengarlah do`aku
Kabulkanlah permohonanku
Kuingin membahagiakannya
Kuingin menyenangkannya

Sintia Septani Bobo 4 Januari 2007

Lampiran: C₁

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilaksanakan dengan					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Penyampaian tujuan pembelajaran						2
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari						2
3	Mendemonstrasikan unjuk kerja.						2
4	Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan						3
5	Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.						3
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						2
JUMLAH		-	8	6	-	-	14

keterangan:

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

OBSERVER

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Aktivitas Siswa yang diamati												Skor
		1		2		3		4		5		6		
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ta	tdk	
1	Afrida Yenni								x					5
2	Alvian Neri		x				x				x			3
3	Alisman				x						x			4
4	Binu Harahab						x						x	4
5	Devi Musvita Sari		x		x				x					3
6	Harli madi Sputra				x								x	4
7	Haikal Rio						x		x					4
8	Imam Kurniawan		x		x						x			3
9	Ilham Saputra										x		x	4
10	Juni Tama												x	5
11	Liantoni		x		x				x					3
12	Mahrami Gusrina				x				x					4
13	Meri Agustina						x						x	4
14	Mitra Royana		x		x						x			3
15	M. Randi Saputra		x				x		x				x	2
16	Putri Ningsih										x			5
17	Rebison		x		x		x						x	2
18	Rio Ali		x		x				x		x			2
19	Rika Derwati													6
20	Siska Alfianti . D		x		x		x						x	2
21	Sarhadi				x				x		x			2
22	Surya Maya						x				x			4
JUMLAH SISWA YANG AKTIV/TIDAK AKTIF		12	10	11	11	14	8	14	8	13	9	14	8	78

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

OBSERVER

Lampiran: C₃

KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Kemampuan Siswa					
		Pengungkapan lafal dan lagu kalimat	Menampilkan raut muka	Menentukan jedah	Menentukan penggelan kata	Jumlah	Ketuntasan
1	Afrida Yenni	20	10	15	15	60	Belum Tuntas
2	Alvian Neri	25	15	20	20	80	Tuntas
3	Alisman	20	20	20	20	80	Tuntas
4	Binu Harahab	10	20	10	10	50	Belum Tuntas
5	Devi Musvita Sari	20	15	20	15	70	Tuntas
6	Harli madi Sputra	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
7	Haikal Rio	20	20	20	20	80	Tuntas
8	Imam Kurniawan	25	20	25	20	90	Tuntas
9	Ilham Saputra	10	15	10	15	50	Belum Tuntas
10	Juni Tama	20	15	15	15	65	Belum Tuntas
11	Liantoni	20	15	15	20	70	Tuntas
12	Mahrami Gusrina	20	20	15	20	75	Tuntas
13	Meri Agustina	15	10	15	15	55	Belum Tuntas
14	Mitra Royana	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
15	M. Randi Saputra	10	15	15	15	55	Belum Tuntas
16	Putri Ningsih	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
17	Rebison	20	15	20	20	75	Tuntas
18	Rio Ali	25	20	25	20	90	Tuntas
19	Rika Derwati	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
20	Siska Alfianti . D	20	20	20	20	80	Tuntas
21	Sarhadi	10	15	10	15	50	Belum Tuntas
22	Surya Maya	15	15	20	20	70	Tuntas
N=22		= 385	= 355	=370	=375	1485	50%
Nilai Rata-rata		1485 : 22 = 67,5					

Lampiran: C₄

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilaksanakan dengan					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Penyampaian tujuan pembelajaran						3
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari						4
3	Mendemonstrasikan unjuk kerja.						4
4	Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan						4
5	Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.						3
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						4
JUMLAH		-	-	6	16	-	22

keterangan:

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

OBSERVER

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Aktivitas Siswa yang diamati												SKOR
		1		2		3		4		5		6		
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	
1	Afrida Yenni				x				x					4
2	Alvian Neri		x							x				4
3	Alisman				x									5
4	Binu Harahab				x							x		4
5	Devi Musvita Sari								x					5
6	Harli madi Sputra				x							x		4
7	Haikal Rio								x					5
8	Imam Kurniawan		x				x							4
9	Ilham Saputra				x					x				4
10	Juni Tama		x									x		4
11	Liantoni				x							x		4
12	Mahrani Gusrina								x					5
13	Meri Agustina						x							5
14	Mitra Royana		x							x				4
15	M. Randi Saputra						x		x				x	3
16	Putri Ningsih				x							x		4
17	Rebison						x			x				4
18	Rio Ali		x						x					4
19	Rika Derwati		x							x				4
20	Siska Alfianti . D				x							x		4
21	Sarhadi				x					x				4
22	Surya Maya						x					x		4
JUMLAH SISWA YANG AKTIV		16	6	13	9	17	5	16	6	16	6	14	8	102

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

OBSERVER

Lampiran: C₆

KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Kemampuan Siswa					
		Pengungkapan lafal dan lagu kalimat	Menampilkan raut muka	Menentukan jedah	Menentukan penggelan kata	Jumlah	Ketuntasan
1	Afrida Yenni	20	20	20	15	75	Tuntas
2	Alvian Neri	25	25	20	20	90	Tuntas
3	Alisman	25	20	25	20	90	Tuntas
4	Binu Harahab	20	20	15	15	70	Tuntas
5	Devi Musvita Sari	20	20	20	15	75	Tuntas
6	Harli madi Sputra	15	20	15	15	65	Belum Tuntas
7	Haikal Rio	20	20	20	25	85	Tuntas
8	Imam Kurniawan	25	20	25	20	90	Tuntas
9	Ilham Saputra	15	15	15	15	60	Belum Tuntas
10	Juni Tama	20	20	15	20	75	Tuntas
11	Liantoni	20	15	20	20	75	Tuntas
12	Mahrami Gusrina	20	20	20	20	80	Tuntas
13	Meri Agustina	20	15	15	20	70	Tuntas
14	Mitra Royana	15	20	20	15	70	Tuntas
15	M. Randi Saputra	15	20	20	15	70	Tuntas
16	Putri Ningsih	20	20	15	15	70	Tuntas
17	Rebison	20	20	20	20	80	Tuntas
18	Rio Ali	25	25	25	20	95	Tuntas
19	Rika Derwati	15	20	20	15	70	Tuntas
20	Siska Alfianti . D	20	25	20	20	85	Tuntas
21	Sarhadi	10	20	15	15	60	Belum Tuntas
22	Surya Maya	20	20	20	20	80	Tuntas
N=22		= 425	= 460	= 425	= 395	1680	86%
Nilai Rata-rata		1680 : 22 = 76,36					

